

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyediaan lapangan kerja yang mampu menyerap pertumbuhan angkatan kerja masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan jumlah penduduk usia kerja yang terus meningkat menuntut kemampuan sektor-sektor ekonomi dalam menciptakan kesempatan kerja secara berkelanjutan. Ketika penciptaan lapangan kerja tidak sejalan dengan pertumbuhan angkatan kerja, permasalahan pengangguran dan ketimpangan ekonomi cenderung tidak dapat dihindari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Dalam perspektif pembangunan ekonomi, keberhasilan suatu daerah tidak hanya diukur dari peningkatan output, tetapi juga dari kemampuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan kesempatan kerja (Todaro & Smith, 2015). Penyerapan tenaga kerja menjadi indikator penting karena berkaitan langsung dengan pendapatan dan kualitas hidup penduduk. Dalam konteks pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja dipandang sebagai tujuan utama yang harus dicapai melalui pengelolaan sumber daya secara optimal (Hasan, 2020 dalam Pontororing dkk., 2023). Oleh karena itu, kemampuan daerah dalam menyerap tenaga kerja menjadi tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi.

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan melalui penyerapan tenaga kerja, sektor industri memiliki peran penting karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus membuka kesempatan kerja. Aktivitas produksi di sektor ini menghasilkan nilai tambah yang berkontribusi pada peningkatan output dan pendapatan daerah. Perkembangan industri juga memicu keterkaitan dengan sektor ekonomi lain sehingga memperluas dampak ekonomi secara tidak langsung. Peran tersebut menjadikan industri sebagai salah satu sektor yang diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.

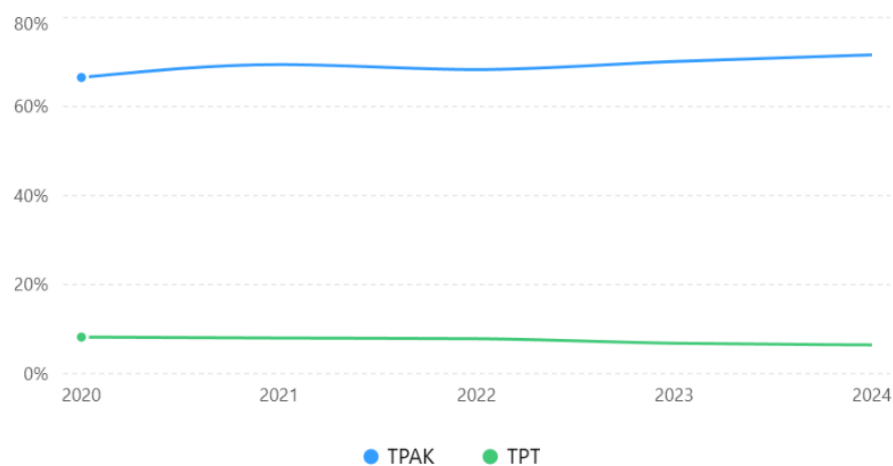
Dalam teori pembangunan, sektor industri sering dipandang sebagai *leading sector* atau sektor unggulan yang memiliki kontribusi dominan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Peran tersebut tercermin dalam kemampuannya menciptakan keterkaitan ke belakang dan ke depan yang mendorong berkembangnya sektor-sektor lain melalui peningkatan permintaan bahan baku, jasa pendukung, dan distribusi hasil produksi (Arsyad, 2004). Pendekatan pembangunan berbasis sektor unggulan juga menekankan bahwa sektor dengan kontribusi besar terhadap PDRB diharapkan mampu menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah serta menciptakan efek pengganda terhadap kesempatan kerja (Hasan, 2020 dalam Pontororing dkk., 2023). Dengan demikian, secara teoritis sektor industri memiliki potensi untuk memengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi daerah.

Industri merupakan sektor ekonomi yang melakukan kegiatan produktif dengan mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi melalui proses mekanis maupun kimia (Arsyad, 2004). Dalam pengertian ekonomi,

industri juga dipahami sebagai kumpulan perusahaan sejenis yang menghasilkan produk tertentu dan berkontribusi terhadap pembentukan nilai tambah. Perkembangan sektor industri pengolahan sering dikaitkan dengan peningkatan output dan perubahan struktur perekonomian suatu wilayah. Oleh karena itu, sektor industri dipandang memiliki peranan penting dalam proses transformasi ekonomi.

Kabupaten Gresik dikenal sebagai salah satu daerah dengan dominasi sektor industri yang menjadi penyumbang utama dalam perekonomian daerah. Kontribusi sektor industri tercermin dari besarnya nilai tambah yang dihasilkan serta perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Aktivitas industri yang terus berkembang juga berpengaruh terhadap dinamika ketenagakerjaan melalui peningkatan kebutuhan tenaga kerja. Kondisi ini menegaskan pentingnya melihat gambaran ketenagakerjaan Kabupaten Gresik secara menyeluruh.

**Gambar 1. 1 Kondisi Ketenagakerjaan Kabupaten Gresik (TPAK dan TPT)**



Sumber: BPS (data diolah)

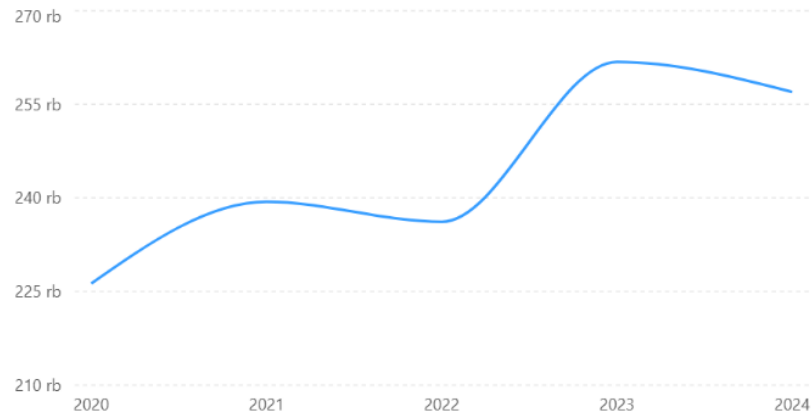
Berdasarkan Gambar 1.1, kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Gresik menunjukkan perkembangan yang relatif positif selama periode 2019–2024.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat dari 65,83 persen pada tahun 2019 menjadi 71,61 persen pada tahun 2024. Meskipun sempat mengalami fluktuasi pada beberapa tahun tertentu, secara umum TPAK menunjukkan tren meningkat yang mengindikasikan semakin banyak penduduk usia kerja yang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Kondisi tersebut mencerminkan meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam pasar kerja Kabupaten Gresik.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Gresik menunjukkan perkembangan yang cenderung menurun selama periode 2019–2024. TPT tercatat sebesar 5,40 persen pada tahun 2019, kemudian meningkat hingga mencapai 8,21 persen pada tahun 2020 sebelum kembali menurun menjadi 6,45 persen pada tahun 2024. Peningkatan TPT pada tahun 2020 berkaitan dengan perlambatan aktivitas ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang berdampak pada berkurangnya kesempatan kerja di berbagai sektor usaha. Namun, penurunan TPT pada tahun-tahun berikutnya mengindikasikan adanya perbaikan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Gresik.

Peningkatan jumlah angkatan kerja menunjukkan semakin besarnya kebutuhan terhadap penyediaan lapangan kerja di Kabupaten Gresik. Jumlah angkatan kerja meningkat dari 669.427 orang pada tahun 2019 menjadi 764.971 orang pada tahun 2024. Bertambahnya jumlah angkatan kerja mencerminkan semakin banyak penduduk usia kerja yang memasuki pasar tenaga kerja setiap tahunnya. Oleh karena itu, diperlukan sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja secara berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan pasar kerja daerah.

**Gambar 1. 2 Tenaga Kerja Industri Manufaktur Kabupaten Gresik**



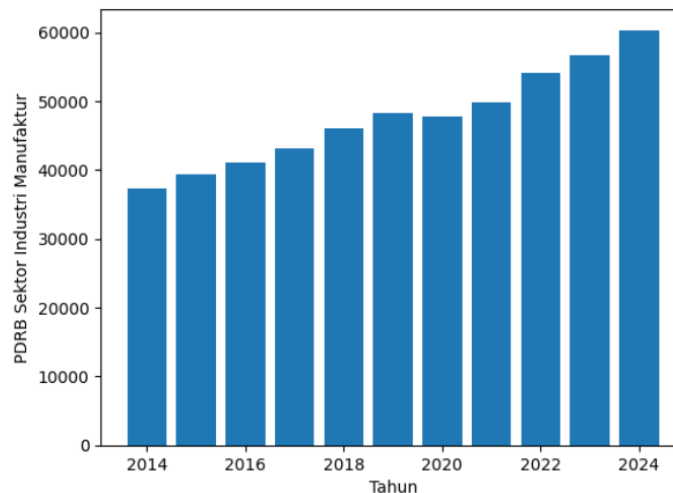
Sumber: BPS (data diolah)

Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Kabupaten Gresik menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi selama periode 2015–2024. Jumlah tenaga kerja industri manufaktur tercatat sebanyak 184.192 orang pada tahun 2015 dan meningkat hingga mencapai 257.990 orang pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 jumlah tenaga kerja industri manufaktur menurun menjadi 226.291 orang sebelum kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan sektor industri manufaktur dalam menyerap tenaga kerja masih mengalami dinamika dari waktu ke waktu.

Meskipun mengalami fluktuasi, jumlah tenaga kerja industri manufaktur pada akhir periode pengamatan masih lebih tinggi dibandingkan awal periode penelitian. Pada tahun 2024, tenaga kerja industri manufaktur tercatat sebanyak 256.979 orang atau meningkat dibandingkan tahun 2015. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur tetap memiliki peran penting dalam menyediakan kesempatan kerja di Kabupaten Gresik. Dengan demikian, sektor industri manufaktur menjadi salah satu sektor yang berpotensi mendukung penyerapan

tenaga kerja daerah. Besarnya penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur tidak terlepas dari perkembangan aktivitas industri di Kabupaten Gresik. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan sektor industri adalah nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri.

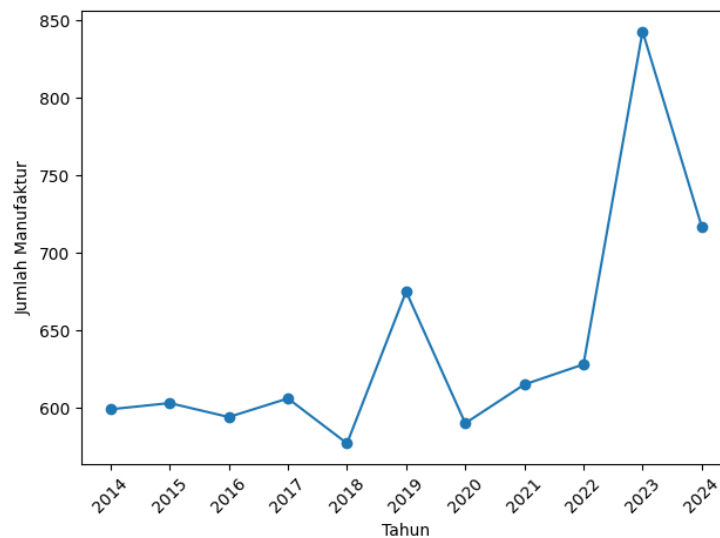
**Gambar 1. 3 PDRB Sektor Industri Kabupaten Gresik**



Sumber: BPS (data diolah)

Perkembangan sektor industri di Kabupaten Gresik dapat dilihat dari perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri selama periode 2015–2024. Nilai PDRB sektor industri menunjukkan tren meningkat dari sebesar 39.359,84 pada tahun 2015 menjadi 48.340,37 pada tahun 2019, yang mencerminkan peningkatan aktivitas produksi dan kontribusi sektor industri terhadap perekonomian daerah. Pada tahun 2020, nilai PDRB sektor industri mengalami penurunan menjadi 47.703,86, yang mengindikasikan adanya perlambatan aktivitas ekonomi. Setelah periode tersebut, PDRB industri kembali meningkat hingga mencapai 60.317,76 pada tahun 2024. Perkembangan ini menunjukkan bahwa sektor industri tetap menjadi salah satu penopang utama perekonomian Kabupaten Gresik.

**Gambar 1. 4 Jumlah Industri Kabupaten Gresik Tahun 2015-2024**



Sumber: BPS (data diolah)

Perkembangan jumlah industri di Kabupaten Gresik berkaitan dengan perubahan aktivitas dan struktur industri di daerah tersebut. Jumlah industri menunjukkan pola yang berfluktuasi selama periode penelitian, namun cenderung meningkat dalam jangka panjang. Berdasarkan data, jumlah industri tercatat sebanyak 599 unit pada awal periode pengamatan dan meningkat hingga mencapai 717 unit pada akhir periode penelitian. Pada beberapa tahun tertentu jumlah industri sempat mengalami penurunan yang mencerminkan dinamika iklim usaha dan kondisi ekonomi.

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri di Kabupaten Gresik menunjukkan arah yang tidak selalu sejalan dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri. Secara empiris, nilai PDRB industri meningkat dari 39.359,84 pada tahun 2015 menjadi 48.340,37 pada tahun 2019 dan kembali meningkat hingga 60.317,76 pada tahun 2024. Pada periode yang sama, penyerapan tenaga kerja industri memperlihatkan pola yang berfluktuasi pada beberapa tahun

tertentu. Pola tersebut mencerminkan bahwa peningkatan output industri lebih banyak berkaitan dengan perubahan produktivitas, efisiensi produksi, dan penggunaan teknologi. Perbedaan kecenderungan antara PDRB industri dan penyerapan tenaga kerja menunjukkan adanya ruang analisis yang perlu ditelusuri lebih lanjut.

Jumlah angkatan kerja meningkat dari sekitar 669.427 orang pada tahun 2019 menjadi 764.971 orang pada tahun 2024, yang mencerminkan bertambahnya tekanan pada pasar tenaga kerja daerah. Dalam konteks tersebut, sektor industri dipandang memiliki peran strategis dalam penyerapan tenaga kerja. Tingkat pengangguran terbuka sempat mencapai 8,21 persen pada tahun 2020 dan berada pada kisaran 6,45 persen pada tahun 2024 meskipun PDRB industri menunjukkan tren meningkat. Kondisi ini menggambarkan adanya jarak antara pertumbuhan output industri dan kemampuan penyerapan tenaga kerja daerah.

Pertumbuhan jumlah industri di Kabupaten Gresik belum sepenuhnya mencerminkan kualitas penyerapan tenaga kerja yang optimal. Peningkatan jumlah industri hingga 717 unit memperlihatkan berkembangnya aktivitas industri di daerah tersebut. Pada saat yang sama, sebagian industri berkembang dengan karakteristik penggunaan teknologi dan mesin modern untuk meningkatkan efisiensi produksi. Kondisi ini berkaitan dengan kebutuhan tenaga kerja yang relatif berbeda antar industri. Situasi tersebut membuka ruang analisis mengenai sejauh mana pertumbuhan jumlah industri berkaitan dengan pola penyerapan tenaga kerja sektor industri.

Perkembangan investasi industri di Kabupaten Gresik menunjukkan pola yang belum sepenuhnya sejalan dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri. Secara

teoritis, investasi dipandang berkaitan dengan perluasan kapasitas produksi dan aktivitas industri. Dalam praktiknya, investasi industri banyak diarahkan pada modernisasi mesin dan penerapan teknologi produksi. Arah investasi tersebut berkaitan dengan efisiensi proses produksi dan kebutuhan tenaga kerja yang lebih spesifik. Hubungan antara investasi industri dan penyerapan tenaga kerja masih memerlukan pengujian empiris untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas.

Arah kebijakan pembangunan Kabupaten Gresik secara tegas menempatkan penciptaan lapangan kerja sebagai prioritas pembangunan daerah. Dalam RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2021–2026, pemerintah daerah menetapkan Misi Ketiga yaitu “Mewujudkan Kemandirian Ekonomi yang Seimbang Antar Sektor dan Antar Wilayah” serta Misi Kelima yaitu “Meningkatkan Kesejahteraan Sosial dengan Menciptakan Lapangan Kerja, dan Menjamin Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Gresik”. Misi tersebut dijabarkan melalui program seperti Program Pelatihan dan Sertifikasi Tenaga Kerja serta Program Peningkatan Kesempatan Kerja. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan daerah tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat (Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 2 Tahun 2021).

Novelty penelitian ini terletak pada pengujian empiris peran sektor industri sebagai *leading sector* pembangunan daerah tidak hanya dari sisi pertumbuhan output, tetapi juga dari sisi penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini mengintegrasikan indikator PDRB sektor industri, jumlah industri, dan investasi industri dalam satu model analisis untuk menjelaskan dinamika penyerapan tenaga kerja sektor industri. Selain itu, penggunaan data time series pada tingkat daerah

memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai konsistensi peran sektor industri dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Gresik.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu daerah dengan basis sektor industri yang kuat dan menjadi kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun demikian, sektor industri bukan merupakan sektor dengan penyerapan tenaga kerja terbesar, dimana sektor jasa justru lebih dominan dalam menyerap tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kontribusi ekonomi sektor industri dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Secara teoritis, peningkatan output industri seharusnya diikuti oleh peningkatan permintaan tenaga kerja, namun fakta empiris di Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja cenderung berfluktuasi dan tingkat pengangguran masih relatif tinggi.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor industri belum sepenuhnya bersifat padat karya, melainkan cenderung padat modal. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara teori permintaan tenaga kerja yang menyatakan bahwa peningkatan output akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan kondisi empiris yang terjadi di Kabupaten Gresik. Selain itu, meskipun sektor industri memiliki kontribusi terbesar terhadap perekonomian daerah, sektor tersebut belum menjadi sektor utama dalam menyerap tenaga kerja, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas sektor industri dalam menciptakan lapangan kerja.

Berdasarkan uraian mengenai kondisi ketenagakerjaan, perkembangan sektor industri, serta adanya perbedaan perkembangan antara PDRB sektor industri, jumlah industri, investasi industri, dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten

Gresik, menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tersebut belum dapat dipastikan secara empiris. Kondisi ini mengindikasikan perlunya kajian yang lebih mendalam untuk memahami peran sektor industri dalam penyerapan tenaga kerja daerah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik. Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh PDRB sektor industri, jumlah perusahaan industri, dan investasi industri terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Dengan demikian, penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Sektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gresik.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri manufaktur berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik?
2. Apakah jumlah perusahaan industri manufaktur berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik?
3. Apakah investasi industri manufaktur berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah perusahaan industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik.
3. Untuk menganalisis pengaruh investasi industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini ditetapkan untuk membatasi pembahasan agar penelitian lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang dikaji. Penelitian ini hanya membahas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Kabupaten Gresik yang terfokus pada industri manufaktur besar dan sedang. Dalam penelitian ini Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri manufaktur, jumlah perusahaan industri manufaktur, dan investasi industri manufaktur adalah variabel independen, sedangkan penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur adalah variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait dengan periode pengamatan tahun 2015-2024

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang bagaimana sektor industri manufaktur memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik.

## 2. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan industri dan ketenagakerjaan, khususnya yang berkaitan dengan sektor industri di Kabupaten Gresik. Informasi mengenai pengaruh PDRB sektor industri, jumlah perusahaan industri, dan investasi industri terhadap penyerapan tenaga kerja diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif dan tepat sasaran

## 3. Bagi penulis dan pembaca

Harapannya penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi penulis maupun pembaca yang tertarik pada kajian ekonomi pembangunan dan ketenagakerjaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai dinamika sektor industri manufaktur dan perannya dalam penyerapan tenaga kerja di tingkat daerah